



METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (ANALISIS PENDEKATAN *QUANTUM*)

Takdir

Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

takdirziyadrizky@gmail.com

Abstrak

Dalam pembelajaran bahasa Arab sangatlah dibutuhkan suatu metode dan pendekatan yang baru agar pembelajaran bahasa Arab terasa lebih menyenangkan. Sebagian besar siswa merasa bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran yang terkesan membosankan karena selalu diperhadapkan dengan sederet hafalan, terlebih lagi pada pembahasan Nahwu dirasa sulit oleh siswa dalam mempelajarinya. Maka kehadiran Quantum dalam pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan nuansa baru yang lebih aplikatif, komunikatif tanpa mengurangi esensi dari materi pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Dalam tataran aplikatif, model pembelajaran Quantum menekankan pada kemampuan guru untuk mengkaitkan materi pelajaran yang sedang diajarkan dengan pengalaman, peristiwa, perasaan dan pikiran yang pernah atau sedang dialami siswa. Setelah keterkaitan tersebut tercipta, maka guru akan mampu membawa dunia murid masuk keduniannya, dan disaat itulah waktu yang tepat untuk memberikan informasi baru yang akan masuk pada dunia siswa. Teknik ini akan membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi pelajaran.

Kata Kunci: *Metedologi, Pembelajaran Bahasa Arab.*

1. Pendahuluan

Beberapa metode telah ditawarkan oleh pakar pedagogis untuk mengupayakan pencapaian hasil belajar yang terbaik bagi peserta didik. Namun demikian hasil yang maksimal sesuai dengan keinginan para pelaksana pendidikan belum didapatkan. Dewasa ini beberapa lembaga pendidikan mencoba menerapkan model pembelajaran baru yang ditawarkan oleh Popy De Porter yang dikenal dengan model *Quantum*. Model ini pada esensinya tidak jauh berbeda dengan model CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), dimana keduanya menempatkan murid sebagai pelaku utama dalam pembelajaran.

Prinsip utama dalam aplikasi model ini adalah melibatkan seluruh benda yang ada dalam ruang belajar sebagai media yang akan membantu siswa memahami pelajaran. Semuanya berbicara dan semuanya mendengar adalah contoh dari prinsip model ini yang sangat membantu pengajar untuk mengantarkan siswa aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran dengan pendekatan *Quantum*, sesuai dengan sifatnya yang menekankan aspek komunikatif dan dialogis, dimungkinkan dapat diterapkan dalam semua jenis pelajaran dan dimanapun serta tingkatan apapun suatu lembaga pendidikan dilaksanakan. Model pendekatan *Quantum* sering dikategorikan pula sebagai sebuah teknik pembelajaran modern yang sangat menekankan adanya pemberdayaan dan penghargaan yang setinggi-tingginya terhadap apapun yang dicapai oleh peserta didik.

Demikian pula didalam pembelajaran bahasa Arab sangatlah dibutuhkan suatu pendekatan yang baru agar pembelajaran bahasa Arab terasa lebih menyenangkan. Sebagian besar siswa merasa bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran yang terkesan membosankan karena selalu diperhadapkan dengan sederet hafalan, terlebih lagi pada pembahasan Nahwu dirasa sulit oleh siswa dalam mempelajarinya. Maka kehadiran *Quantum* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat



memberikan nuansa baru yang lebih aplikatif, komunikatif tanpa mengurangi esensi dari materi pembelajaran bahasa Arab itu sendiri.

Untuk mengetahui lebih jauh apa yang dimaksud dengan pendekatan *Quantum*, bagaimana konsep penerapannya dan manfaatnya dalam bahasa Arab, maka akan diuraikan dalam pembahasan selanjutnya didalam makalah ini.

2. Metode

Pada jurnal ini, metode yang digunakan adalah kajian teori terkait dengan variabel yang menjadi topik kajian. Adapun variabel yang menjadi topik kajian pada jurnal ini adalah pengertian pendekatan quantum dan konsep pendekatan quantum.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengertian Pendekatan *Quantum*

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Pendekatan sebagaimana dalam bahasa Inggris disebut *approach* yang dalam bahasa Arab disebut pula *madhāb* adalah seperangkat asumsi berkenan dengan hakekat bahasa dan hakekat belajar mengajar bahasa. *Approach* bersifat aksiomatis. Ia berorientasi pada pendirian, filsafat dan keyakinan akan sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan (Zainuddin, 2005: 30).

Quantum ialah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya (De Porter, 1999: 49). Selanjutnya Porter dkk mendefinisikan *Quantum* sebagai “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.” Mereka mengamsalkan kekuatan energi sebagai bagian penting dari tiap interaksi manusia. Dengan mengutip rumus klasik $E = mc^2$, mereka alihkan ihwal energi itu ke dalam analogi tubuh manusia yang “secara fisik adalah materi”. “Sebagai pelajar, tujuan kita adalah meraih sebanyak mungkin cahaya: interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya”. Pada kaitan inilah, *Quantum learning* menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar, dan NLP dengan teori, keyakinan, dan metode tertentu (De Porter, 2003: 16).

Bahasa Arab sebagaimana diungkapkan oleh Abdul ‘Alim bahwa *اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ لُغَةُ عَرَبِيٍّ* “bahasa Arab adalah bahasanya orang-orang Arab” (Ibrahim, 1961: 48) dan telah menjadi bahasa yang dipelajari oleh semua orang, bahkan dijadikan kurikulum di sekolah-sekolah dan madrasah.

Adapun pembelajaran menurut H. Malik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, serta tenaga lainnya (Tim Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab, 1997: 88).

Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab memiliki pengertian suatu proses kegiatan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, membina kemampuan bahasa Arab secara aktif maupun pasif dalam rangka memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur’an dan Hadits.

Sedangkan kaitannya dengan *Quantum* yakni dapat dimaknai sebagai pengajaran yang dapat mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. *Quantum* merupakan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang di dalam dan sekitar momen belajar atau suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan



yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa (Ahmad, 1997: 27).

Bahkan dalam suatu hasil penelitian Global Learning, dikenalkan bahwa proses belajar *Quantum* ini mirip bekerjanya otak seorang anak berumur 6-7 tahun yang seperti spons menyerap berbagai fakta, sifat-sifat fisik, dan kerumitan bahasa yang kacau dengan “cara yang menyenangkan dan bebas stres”. Bagaimana faktor-faktor umpan balik dan rangsangan dari lingkungan telah menciptakan kondisi yang sempurna untuk belajar apa saja. Hal ini menegaskan bahwa kegagalan, dalam belajar, bukan merupakan rintangan. Keyakinan untuk terus berusaha merupakan alat pendamping dan pendorong bagi keberhasilan dalam proses belajar. Setiap keberhasilan perlu diakhiri dengan “kegembiraan dan tepukan.” (Dryden, 2003: 26).

3.2 Konsep Pendekatan *Quantum*

Adapun konsep pendekatan *Quantum* meliputi dua aspek, yaitu :

3.2.1 Asas Utama Pendekatan *Quantum* yang berpusat pada Guru

Asas utama dalam pembelajaran dengan pendekatan *Quantum* adalah “bawalah dunia mereka ke dunia kita”, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Asas ini dapat dipahami bahwa memasuki dan mengenal dunia siswa adalah langkah utama untuk mendapatkan hak mengajar. Memasuki dunia siswa diperlukan jembatan yang berupa pengetahuan tentang latar belakang tingkat intelektualitas, karakter, keperibadian dan kecenderungan minat dan bakat siswa. Demikian pula jembatan itu akan mengantarkan guru pada pengambilan langkah dalam memprediksi sesuatu yang menjadi harapan dan kemauan peserta didik pada masa yang akan datang.

Dalam tataran aplikatif, model pembelajaran *Quantum* menekankan pada kemampuan guru untuk mengkaitkan materi pelajaran yang sedang diajarkan dengan pengalaman, peristiwa, perasaan dan pikiran yang pernah atau sedang dialami siswa. Setelah keterkaitan tersebut tercipta, maka guru akan mampu membawa dunia murid masuk keduniannya, dan disaat itulah waktu yang tepat untuk memberikan informasi baru yang akan masuk pada dunia siswa. Teknik ini akan membantu siswa untuk lebih cepat memahami materi pelajaran.

Pendekatan *Quantum* sangat cocok diterapkan dalam materi pelajaran bahasa Arab. Materi pelajaran bahasa Arab yang berkisar antara : *انشاء*, *قواعد*, *محادثة*, *مفردات*, *قراءة*, sangat memiliki keterkaitan dengan dunia siswa yang dalam kesehariannya berbahasa Indonesia. Sub-sub materi tersebut juga dijumpai dalam struktur pembicaraan mereka dalam bahasa Indonesia, demikian pula topik dan cakupan sub-sub materi tersebut dapat dikaitkan dengan dunia siswa di luar pelajaran. Sedangkan prinsip *Quantum* terdiri dari lima prinsip dasar berikut:

a. Segalanya berbicara

Prinsip ini mempunyai pengertian bahwa segala sesuatu yang ada dan terjadi di ruang belajar mengirim pesan belajar. Segala sesuatu itu bisa berupa, perkataan guru, bahasa tubuh, bahasa wajah, gambar-gambar di dinding, dan apapun yang terjadi saat pelajaran berlangsung bisa menjadi media penyampaian pelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab prinsip ini sangat dibutuhkan. Seluruh media yang ada dapat menjadi pengirim pesan dan menjadi alat bantu bagi siswa untuk memahami materi pelajaran. Media yang digunakan meliputi buku-buku, slide, papan tulis, audio, tape recorder dan lainnya (Djamarah, 2002: 119). Dengan demikian guru dalam menyampaikan pelajaran tidak harus monoton menggunakan bahasa lisan.

b. Segalanya bertujuan

Usaha guru untuk mengubah kecerdasan siswa menjadi cahaya, mempunyai tujuan agar siswa memahami pelajaran secara mandiri. Demikian pula usaha-usaha yang lain yang berupa penggunaan segala sesuatu menjadi media pembelajaran harus mempunyai tujuan yang pasti. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran bahasa Arab.

1) Pengalaman sebelum pemberian nama

Proses belajar yang paling efektif akan dicapai ketika siswa telah memiliki pengalaman sebelum mereka mengenal nama dari materi yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran



bahasa Arab hal ini dapat dicontohkan ketika guru akan mengajarkan محادثة dengan tema صلاة الجماعة siswa diarahkan untuk mengingat hal-hal yang terakait dengan proses shalat berjama'ah. Dengan demikian alur dari percakapan tersebut akan mudah diikuti oleh siswa.

2) Akui setiap usaha

Belajar merupakan proses. Dengan demikian siswa akan senantiasa mengalami kesulitan-kesulitan dalam melatih kemampuannya untuk mencapai hasil sesuai dengan yang ditargetkan. Untuk mencapai hasil tersebut siswa akan berusaha dengan segala kemampuannya. Oleh karena itu segala bentuk usaha tersebut harus dihargai.

c. Segala yang layak dipelajari berarti layak pula dirayakan

Prinsip ini merupakan kelanjutan dari prinsip sebelumnya kalau pada prinsip sebelumnya guru harus mengargai segala usaha anak didiknya, maka pada prinsip ini guru harus merayakan keberhasilan yang diraih siswa, sekecil apapun keberhasilan tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Arab sulit ditemukan seorang siswa yang langsung memiliki kemampuan berbahasa arab yang baik, oleh karena itu seperti apaun kemajuan yang dicapai siswa tersebut maka ia layak mendapatkan penghargaan dari keberhasilannya tersebut.

3.2.2 Rancangan Pembelajaran

Seluruh rancangan pembelajaran dengan teknik *Quantum* dikenal dengan singkatan *TANDUR* yang berarti tumbuhkan, alami, namakan, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. *TANDUR* merupakan rancangan pembelajaran yang dinamis dan cocok diterapkan di kelas manapun dengan materi pelajaran apapun. Penerapan teknik ini sangat efektif untuk mengaktualisasikan kecerdasan siswa sehingga siswa dapat meraih kesuksesan. Lebih rinci rancangan pembelajaran *TANDUR* dapat dijelaskan sebagai berikut: (De Porter, 2003: 57).

a. Tumbuhkan

Aspek ini (aspek T) berimplikasi pada usaha untuk menyertakan diri mereka, memuaskan mereka, dan menjawab pertanyaan. *AMBAK* (apa manfaat bagiku?). Pedoman untuk mengaplikasikan aspek T ini adalah harus memenuhi unsur berikut: (Tayyib,)

- Mengapa. Hal yang dimaksudkan dengan pertanyaan ini adalah mengapa siswa harus ditarik ke dunia guru, dan guru harus masuk ke dunia siswa. Jawabannya adalah untuk menyertakan siswa dalam proses menelaah dan menamai apa yang sedang dipelajari. Penyertaan akan menciptakan jalinan kepemilikan bagi siswa. Dengan adanya penyertaan, siswa akan merasa pernah mengalami sehingga mereka akan tertarik dan terpicat terhadap informasi yang disampaikan guru.
- Pertanyaan tuntunan. Pada dasarnya setiap guru menyampaikan informasi baru, maka dalam diri siswa akan timbul dua pertanyaan yang sangat mendasar yaitu apa manfaat informasi itu bagi siswa, dan apa yang harus dilakukan siswa untuk hal itu. Untuk hal ini, guru harus menciptakan ketertarikan siswa dan memikat mereka dengan memancing untuk mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka. Dengan teknik ini siswa akan menemukan sendiri apa manfaat dari informasi yang disampaikan guru.
- Strategi. Untuk mendukung dua unsur sebelumnya, terdapat beberapa strategi yang bisa dipakai untuk merangsang kreativitas siswa dapat menggunakan bahasa Arab dengan baik. Dalam hal ini, guru dapat menyampaikan pelajaran dengan model pemberian pertanyaan memainkan lakon, drama, video, dan cerita (Nuha, 2012: 101) . Strategi ini akan membawa siswa terlibat dalam lakon-lakon tersebut dan pada gilirannya akan merasa tertarik untuk terus mengetahui kelanjutan dari informasi yang disampaikan guru.

Aspek T dalam *Quantum* ini akan membedakan teknik ini dengan teknik pembelajaran klasik. Letak perbedaannya adalah pada penyampaian tujuan belajar. Kalau dalam teknik tradisional guru terlebih dahulu menyebutkan secara langsung tujuan pembelajaran, namun dalam teknik *Quantum* tujuan guru akan selalu menyertakan siswa untuk menjawab pertanyaan



sendiri yaitu “Apa manfaat ini bagiku (AMBAK)” (De Porter, 2011: 54). Dalam pembelajaran bahasa Arab teknik ini sangat efektif untuk memancing ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran dan kelanjutannya. Dengan demikian siswa akan merasa dialah yang sangat membutuhkan pelajaran tersebut.

b. Alami

Aspek alami (A) dimaksudkan memberikan pengalaman belajar kepada siswa dan menumbuhkan keinginan untuk mengetahui yang baru. Untuk melaksanakan aspek ini guru harus memanfaatkan pengetahuan dan rasa ingin tahu siswa. Adanya pengetahuan awal yang dimiliki siswa akan sangat membantu guru untuk menanamkan pengetahuan baru.

Pengetahuan yang saling berkesinambungan tersebut bisa didapatkan apabila siswa merasa mengalami. Dalam penyampaian pelajaran, guru harus mampu menemukan metode bagaimana siswa dapat menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk menggali hal yang belum diketahuinya. Demikian pula dalam pembelajaran bahasa Arab, pengetahuan siswa tentang aspek-aspek keterampilan bahasa Arab hendaknya dimanfaatkan untuk menelusuri aspek yang belum diketahui.

c. Namakan

Unsur ini merupakan kelanjutan dari unsur sebelumnya. Setelah siswa melewati unsur Tumbuhkan (T) dan Alami (A) siswa akan merasa penasaran dengan informasi yang baru didapatkan, maka pada saat itu waktu yang paling tepat untuk menamakan atau memberi identitas terhadap informasi yang baru saja didapatkan oleh siswa. Pemberian nama dapat membantu siswa mengingat atau mengidentifikasi informasi yang baru dalam memori otak mereka, oleh karena itu pemberian nama bisa saja berupa simbol, identitas, rumus, dan definisi. Bisa juga pemberian identitas tersebut dengan menggunakan angka-angka atau gambar yang mudah terekam dalam otak siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab unsur ini sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran مفردات (kosa kata) dan فواعد (struktur bahasa).

d. Demonstrasikan

Pada unsur ini titik tekannya berada pada proses pengaplikasian pengalaman yang telah didapat siswa pada unsur Alami (A) dan namakan (N). apapun bentuk pengetahuan yang telah berhasil dipatrikan dalam memori siswa dan telah diberi nama, maka dapat dilanjutkan pada tingkat pendemonstrasian. Artinya pengetahuan (informasi) yang baru saja didapatkan oleh siswa diusahakan untuk dikaitkan dengan kondisi lain di luar pelajaran tersebut dan dalam suasana yang berbeda.

Dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dicontohkan siswa yang telah berhasil menguasai beberapa مفردات (diupayakan untuk menggunakan mendemonstrasikan) dalam kesempatan-kesempatan yang mereka alami. Untuk mendukung pelaksanaan demonstrasi ini seorang guru bisa menggunakan media drama, cerita, atau sekedar percakapan-percakapan sederhana dalam kehidupan siswa di sekolah.

e. Ulangi

Unsur ini merupakan proses akhir dari proses memasukkan informasi baru kedalam memori siswa. Setelah diyakini siswa dapat mengalami (unsur A) dan memberi identitas (unsur N) serta dapat mengaplikasikan (unsur D) informasi baru tersebut, maka langkah berikutnya adalah memastikan bahwa siswa telah “bisa”. Dengan kepastian tersebut tidak saja penting bagi pihak guru, oleh karena itu siswa juga perlu mengetahui bahwa mereka tahu (saya tahu bahwa saya tahu). Pelaksanaan (unsur U) ini bisa secara individual atau kelompok. Cara individu misalnya setiap siswa dapat disuruh mendemonstrasikan informasi yang telah didapat dengan berulang-ulang, sementara cara kelompok bisa dilaksanakan dengan sejumlah siswa mendemonstrasikan informasi tersebut sementara siswa yang lain menilai dan mengoreksi pemahaman kelompok tersebut.

Didalam bahasa Arab unsur ini sangat penting, mengingat keterampilan bahasa yang baik hanya akan diperoleh dengan cara mengulang-ulang atau mendemonstrasikan pengetahuan



bahasa yang telah dimiliki siswa. Unsur ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan Mim-Mem Method (menghafal dan menirukan) yakni latihan menggunakan kosakata dengan cara guru mengucapkan beberapa kalimat dan siswa menirukannya sampai beberapa kali hingga hafal (Nuha, 2012: 216).

f. Rayakan

Unsur ini merupakan unsur terakhir dan penutup dari keenam unsur *Quantum*. Segala apa yang telah didapat siswa harus dirayakan agar siswa memiliki keyakinan dan kepercayaan diri bahwa mereka telah berhasil memahami informasi atau materi pelajaran. Untuk menciptakan rasa percaya diri tersebut dapat dilakukan dengan cara yang sangat mudah, yaitu setiap selesai atau berhasil mengerjakan suatu tugas, kita bisa merayakannya. Karena perayaan memberikan perasaan keberhasilan, kesempurnaan, kepercayaan diri, dan motivasi untuk langkah berikutnya. Adapun strategi untuk merayakan dapat dilakukan dengan cara menyanyi bersama, memberi pujian membuat pemintasan atau mengadakan pesta di kelas (Slameto, 2003: 24).

Didalam pembelajaran bahasa Arab cara yang bisa ditempuh adalah dengan memberikan kepercayaan pada siswa untuk mencoba kemampuan bahasanya dengan orang lain yang bukan anggota belajarnya, misalnya dengan teman lain kelas, guru yang lain, atau dengan orang asing dalam kehidupan bahasa Arab mereka.

3.2.3 Manfaat Pendekatan *Quantum* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Belajar adalah saat yang harus dibangun sebagai sesuatu yang menyenangkan. Maksudnya yaitu ada manfaat yang kita dapat dari hasil belajar. Ketika kita merasa bahwa ada manfaat yang kita dapat dari belajar, maka dapat dikatakan proses belajar yang telah kita jalani memperoleh keberhasilan. Bagaimana proses belajar yang baik? Proses belajar yang baik harus dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan, oleh karena itu guru harus mencari cara terbaik untuk membuat siswa merasa nyaman dan bersahabat ketika melakukan kegiatan belajar mengajar.

Demikian pula halnya dengan pendekatan *Quantum* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, haruslah memberikan manfaat dan implikasi yang baik bagi siswa dan guru. Adapun manfaat pendekatan *Quantum* dalam pembelajaran bahasa Arab, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Dalam pendekatan pembelajaran *Quantum*, pendidik mampu menyatu dan membaaur pada dunia peserta didik sehingga pendidik bisa lebih memahami peserta didik dan ini menjadi modal utama yang luar biasa untuk mewujudkan metode yang lebih efektif yaitu metode belajar-mengajar yang lebih menyenangkan (De Porter, 2003: 213).
- b. *Quantum* sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang berusaha memadukan antara berbagai sugesti positif dan interaksinya dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat menimbulkan motivasi pada diri seseorang sehingga secara langsung dapat mempengaruhi proses pembelajaran dengan teknik peta pikiran (mind mapping), sungguh sangat memiliki manfaat yang sangat baik untuk meningkatkan potensi akademis (prestasi belajar) maupun potensi kreatif yang terdapat dalam diri siswa (Buzan, 2004: 35). Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab para siswa.

4. Simpulan

Quantum ialah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Kaitannya dengan *Quantum* yakni dapat dimaknai sebagai pengajaran yang dapat mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. *Quantum* merupakan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang di dalam dan sekitar momen belajar atau suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.



NASKHI

Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab

Volume 1, No. 1, 2019

ISSN (print) : 2527-5747

ISSN (online) :

Homepage : <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi>

Prinsip utama dalam aplikasi model ini adalah melibatkan seluruh benda yang ada dalam ruang belajar sebagai media yang akan membantu siswa memahami pelajaran. Semuanya berbicara dan semuanya mendengar adalah contoh dari prinsip model ini yang sangat membantu pengajar untuk mengantarkan siswa aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Daftar Pustaka

- Ahmad dan Joko. 1997. *Model Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Al-'Alim Ibrahim, Abd. 1961. *al-Muwajjah al-Fanni li Mudarris al-Lughah al-'Arabiyah*. Kairo; Daral-Ma'arif
- Buzan, Tony. 2004. *Mind Map: Untuk Meningkatkan Kreativitas* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- De Porter, Bobbi. 2011. *Quantum Learning*. Bandung: Mizan
- _____. 2003. *Quantum Teaching*, alih bahasa oleh Ary Nilandari. Cet. XI; Bandung: Kaifa
- De Porter & Mike Hernacki, Bobbi. 1999 *Quantum Learning*, terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- _____. 2003. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Dryden, Gordon. 2003. *Revolusi Cara Belajar : The Learning Revolution Bagian I*. Bandung: Kaifa
- Tim Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. 1997 *Pedoman Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam*. Jakarta: IAIN
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: DIVA Press
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zainuddin, Radliyah. 2005. *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group